



RANCANGAN PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SERTA BERBAGAI TEKNIK PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN ARAB

¹Muhammad Zaidan, ²Rafi Fitranur, ³Muhammad Refaldi, ⁴Teungku Afif Ahmad, ⁵Raswan

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

E-mail: muhammad.zaidan23@mhs.uinjkt.ac.id, rafi.nur23@mhs.uinjkt.ac.id,
refaldi.muhammad23@mhs.uinjkt.ac.id, teungku.ahmad23@mhs.uinjkt.ac.id,
raswan@uinjkt.ac.id

Article Info

Vol 7 No 1 2026

Keywords:

Assessment;
Arabic Language
Learning;
Assessment
Design;
Authentic
Assessment;
Assessment
Techniques.

Abstract English

Assessment is an essential component of the learning system that functions to measure students' competency achievement and serves as a basis for decision-making in the educational process. However, in the practice of Arabic language learning, assessment is still predominantly focused on measuring cognitive aspects through written tests, resulting in students' communicative competence, attitudes, and practical skills not being optimally assessed. This condition indicates a gap between the concept of authentic assessment recommended in the literature and its implementation in actual educational practice. This study aims to explain, analyze, and develop a framework for assessing both the learning process and learning outcomes by employing various relevant assessment techniques and integrating them into the preparation of Lesson Plans (RPP) and Teaching Modules (Modul Ajar). The study employed a descriptive qualitative approach through a literature review and the practice of designing instructional materials. The findings indicate that effective assessment should be authentic, continuous, and encompass the domains of attitudes, knowledge, and skills. The assessment techniques include observation, written tests, assignments, performance assessment, portfolios, self-assessment, and peer assessment. Furthermore, systematic assessment planning within Teaching Modules can improve the quality of instruction and assist teachers in comprehensively monitoring

students' learning progress. The novelty of this study lies in its analytical framework that integrates various assessment techniques with the characteristics of Arabic language learning competencies, thereby providing recommendations for a more comprehensive, authentic, and practical assessment design for teachers. Therefore, a well-designed assessment system is expected to contribute to improving the overall quality of Arabic language learning.

Abstrak

Penilaian merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik serta sebagai dasar pengambilan keputusan dalam proses pendidikan. Namun, dalam praktik pembelajaran bahasa Arab, penilaian masih cenderung didominasi oleh pengukuran aspek kognitif melalui tes tertulis sehingga kemampuan komunikatif, sikap, dan keterampilan peserta didik belum terukur secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep penilaian autentik yang direkomendasikan dalam berbagai kajian dengan implementasinya di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, menganalisis, dan menyusun rancangan penilaian proses dan hasil belajar dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang relevan, serta mengintegrasikannya dalam penyusunan RPP/Modul Ajar (MA). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan praktik perancangan perangkat pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian yang efektif harus bersifat autentik, berkelanjutan, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik penilaian yang digunakan meliputi observasi, tes tertulis, penugasan, praktik, portofolio, serta penilaian diri dan teman sejawat. Selain itu, perencanaan penilaian yang sistematis dalam Modul Ajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu guru dalam memantau perkembangan peserta didik secara komprehensif. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan analisis yang mengintegrasikan berbagai teknik penilaian dengan karakteristik kompetensi pembelajaran bahasa Arab, sehingga memberikan rekomendasi rancangan penilaian yang lebih komprehensif, autentik, dan aplikatif bagi guru. Dengan demikian, rancangan penilaian yang baik diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

A. PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Melalui penilaian, pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil akhir belajar, tetapi juga berperan dalam memantau proses belajar yang berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu rancangan penilaian yang sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

Dalam praktiknya, pelaksanaan penilaian pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi sejumlah permasalahan. Penilaian lebih banyak difokuskan pada penguasaan kaidah bahasa, kosakata, dan kemampuan menjawab soal tertulis, sedangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan, keterampilan berbahasa, serta sikap peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab belum memperoleh porsi penilaian yang memadai. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan kompetensi berbahasa Arab secara utuh sesuai dengan tujuan pembelajaran komunikatif.

Teknik Penilaian adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja, kemajuan, atau karakteristik tertentu dalam suatu konteks. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ujian tertulis, proyek praktik, atau observasi. Penilaian yang efektif harus mempertimbangkan tujuan penilaian yang tepat dapat mempengaruhi hasil yang akurat dan memberikan gambaran komprehensif tentang prestasi atau kemampuan seseorang dalam suatu domain tertentu¹.

Rancangan penilaian proses dan hasil belajar menjadi sangat penting dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Penilaian proses berfokus pada bagaimana peserta didik menjalani kegiatan pembelajaran, seperti keaktifan, partisipasi, sikap, dan keterampilan selama proses berlangsung. Sementara itu, penilaian hasil belajar menitikberatkan pada capaian akhir peserta didik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Keduanya saling melengkapi dan memberikan gambaran utuh mengenai perkembangan belajar peserta didik. Guru memiliki peran strategis dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran².

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Dina Indriana (2018) menunjukkan bahwa

¹ Eva Septina Purba dan Dorlan Naibaho, "MAMPU MENENTUKAN TEKNIK PENILAIAN," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 SE-Articles (18 Desember 2023), <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/741>.

² Rosmiati Ramli et al., "Strategi Pengembangan Penilaian Keterampilan dan Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 4, no. 3 SE-Artikel (31 Oktober 2025): 603–10, <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1793>.

penilaian autentik telah diterapkan melalui penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasinya³. Penelitian Alfinnas et al. (2026) berfokus pada Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa arab⁴, sedangkan penelitian Fitriani et al. (2025) mengkaji pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis penilaian autentik pada jenjang Madrasah Tsaniwiyah⁵. Selain itu, Penelitian Salsabila Aulia et al. (2026) mengkaji penerapan berbagai bentuk evaluasi autentik dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengukur kompetensi peserta didik secara komprehensif⁶. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab, sebagian besar masih berfokus pada implementasi, pengembangan instrumen, atau keterampilan berbahasa tertentu secara terpisah. Belum banyak kajian yang menyajikan analisis konseptual secara komprehensif mengenai desain penilaian pembelajaran bahasa Arab yang mengintegrasikan penilaian proses, hasil belajar, serta berbagai teknik penilaian sesuai karakteristik kompetensi bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis yang lebih komprehensif terhadap desain penilaian pembelajaran bahasa Arab sekaligus menawarkan kerangka penilaian yang lebih holistik dan aplikatif bagi guru.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas konsep evaluasi pembelajaran maupun implementasi penilaian autentik dalam pendidikan. Namun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan prinsip-prinsip penilaian autentik dengan karakteristik pembelajaran bahasa Arab masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pengembangan instrumen tertentu tanpa memberikan analisis menyeluruh mengenai kesesuaian berbagai bentuk penilaian terhadap kompetensi bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis yang lebih komprehensif terhadap desain penilaian pembelajaran bahasa Arab.

Dalam praktiknya, penilaian tidak dapat dilakukan hanya dengan satu teknik saja. Dibutuhkan berbagai teknik penilaian yang beragam agar dapat mengukur seluruh aspek kompetensi secara optimal. Teknik penilaian tersebut meliputi tes tertulis, tes lisan, penugasan, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, serta penilaian berbasis

³ Dina Indriana, "Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 SE-Articles (31 Desember 2018): 34–52, <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>.

⁴ Hafilah Alfinnas, Moh Ali, dan A.Syathori, "INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 7, no. 1 (2026): 193–210, <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v7i1.9131>.

⁵ Namiyah Fitriani, Badrus Zaman, dan Mohammad Imron, "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Penilaian Autentik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Madura," *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 3, no. 2 SE-Articles (11 September 2025): 78–89, <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.629>.

⁶ Salsabila Aulia et al., "EKSPLORASI BENTUK EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Salsabila," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11 (2026): 285–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52127>.

proyek dan produk. Keberagaman teknik ini memungkinkan guru untuk memperoleh data yang lebih valid, reliabel, dan objektif mengenai kemampuan peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum, khususnya dalam implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penilaian juga harus dirancang secara autentik dan berkelanjutan. Penilaian autentik menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata, bukan sekadar menghafal informasi. Selain itu, penilaian berkelanjutan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terus memperbaiki dan meningkatkan capaian belajarnya melalui umpan balik yang konstruktif.

Dengan demikian, penyusunan rancangan penilaian proses dan hasil belajar serta penerapan berbagai teknik penilaian dalam pembelajaran menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Rancangan penilaian yang baik akan membantu guru dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pembelajaran, sekaligus mendorong peserta didik untuk belajar secara lebih aktif, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai konsep dan penerapan penilaian sangat diperlukan oleh setiap pendidik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka analisis penilaian pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya menguraikan jenis-jenis instrumen penilaian, tetapi juga menjelaskan relevansi, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing instrumen dalam mengukur kompetensi kebahasaan secara komprehensif. Dengan demikian, artikel ini memberikan perspektif yang lebih aplikatif bagi guru bahasa Arab dalam memilih instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dikaji. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan atau sumber dari internet yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan⁷.

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai referensi primer dan sekunder yang meliputi buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta regulasi terkait evaluasi pembelajaran. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi sepuluh tahun terakhir agar sesuai dengan perkembangan konsep

⁷ Milya Sari dan Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

penilaian pendidikan, meskipun beberapa referensi klasik tetap digunakan karena memiliki kontribusi fundamental terhadap landasan teori penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dengan mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber pustaka. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu, seperti konsep penilaian proses, penilaian hasil belajar, serta teknik-teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis secara sistematis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah dan menginterpretasikan isi dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan merumuskan temuan-temuan utama yang berkaitan dengan fokus penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah informasi guna mengetahui pencapaian belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga proses yang dilalui siswa selama pembelajaran.

Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sikap, keaktifan, partisipasi, dan perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran setelah proses belajar selesai. Penilaian ini biasanya berupa tes atau tugas akhir.

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Dalam proses pembelajaran, penilaian sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Artinya, penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.⁸

Penilaian dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang peserta didik, keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang kebijakan pendidikan

Penilaian menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar

⁸ Arifin Zainal, *EVALUASI PEMBELAJARAN*, 2012, h 7.

peserta didik. Proses tersebut dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber agar lebih komprehensif. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh sebab itu, pengumpulan informasi yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik harus lengkap dan akurat agar dihasilkan keputusan yang tepat⁹. Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik membutuhkan teknik dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristik penilaian masing-masing.

Berdasarkan analisis penulis, implementasi penilaian pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih didominasi oleh penggunaan tes tertulis sebagai indikator utama keberhasilan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik pembelajaran bahasa Arab yang menuntut keseimbangan antara kompetensi reseptif dan produktif. Akibatnya, peserta didik sering memperoleh nilai akademik yang tinggi, tetapi belum mampu menggunakan bahasa Arab secara komunikatif dalam situasi nyata.

Tujuan Penilaian

Penilaian memiliki beberapa tujuan penting dalam pembelajaran. Pertama, untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kedua, sebagai sarana memberikan umpan balik baik kepada siswa maupun guru agar dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Tujuan serta Fungsi Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Secara umum penilaian dan evaluasi pembelajaran memiliki tujuan, diantaranya sebagai berikut:

- (1) Menentukan angka kemajuan dari hasil belajar peserta didik.
- (2) Menempatkan murid pada kondisi belajar yang tepat dan sesuai dengan karakternya.
- (3) Mengenal latar belakang peserta didik sehingga dapat berguna bagi penempatan dan penentuan kesulitan siswa, maka dari itu ditangani dengan bimbingan guru.
- (4) Sebagai proses guru terhadap murid dengan adanya timbal balik didalamnya.¹⁰

Penilaian hasil belajar tidak hanya bertujuan mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, tetapi juga menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran serta menyusun laporan perkembangan belajar peserta didik baik harian, tengah semester, akhir semester maupun akhir tahun. Dengan demikian, hasil penilaian memiliki fungsi administratif sekaligus fungsi pedagogis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (Buku Pak Raswan)

Jika berdasarkan pada aspek atau ranah belajar, tujuan penilaian adalah menilai aspek belajar peserta didik secara menyeluruh, yaitu menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, tujuan penilaian dapat dilihat dari pelaksanaannya. Ada penilaian yang dilakukan oleh pendidik, penilaian

⁹ Wiwik Setiawati et al., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*, n.d., h 5.

¹⁰ Muhammad Habibi Rangkuti dan Meyniar Albina, "Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 SE-Articles (6 Februari 2025): 358–66, <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.829>.

oleh satuan pendidikan, dan penilaian oleh pemerintah. Penilaian yang dilakukan pendidik adalah untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemauan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Guru atau pendidik akan mengetahui langkah atau strategi selanjutnya yang harus dilakukan setelah memperoleh hasil penilaian. Pendidik juga dapat mengetahui materi-materi tertentu yang menjadi kesulitan peserta didik. Selain itu, penilaian juga akan memberikan informasi tentang karakteristik belajar setiap peserta didik¹¹.

Tujuan satuan pendidikan melakukan penilaian adalah menilai pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) untuk semua mata pelajaran. Informasi yang diperoleh dari kegiatan penilaian dapat membantu sekolah dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi lulusan peserta didiknya. Jika kesimpulan atau keputusan dari penilaian telah ditentukan, maka sekolah bisa menentukan kebijakan terkait hasil penilaian tersebut. Hasil belajar peserta didik yang sudah baik akan mendorong sekolah untuk meningkatkan dan mempertahankan faktor-faktor yang mendukung. Contohnya adalah meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana belajar. Jika hasil belajar peserta didik belum mencapai standar, sekolah akan memperbaiki sistem, kebijakan, maupun program-program sekolah.

Fungsi Penilaian

Selain itu, penilaian juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti penentuan nilai akhir, kenaikan kelas, serta perbaikan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa tujuan atau fungsi penilaian ada beberapa hal:

1. Penilaian berfungsi selektif.

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Penilaian itu sendiri mempunyai beberapa tujuan, antar lain :

- a. Untuk memilih peserta didik yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
- b. Untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa.
- c. Untuk memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

2. Penilaian berfungsi diagnostik.

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. Disamping itu diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosa kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, maka akan lebih mudah dicari untuk cara mengatasinya.

3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan.

¹¹ Noven Kusainun, "Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 4.

Di negara-negara Barat, sistem belajar mandiri menggunakan modul untuk menghargai bakat unik setiap siswa. Namun, pendidikan individual terkendala oleh keterbatasan sarana dan tenaga pengajar. Penilaian dilakukan untuk menempatkan siswa dengan hasil serupa dalam kelompok belajar yang sama ¹².

Sistem baru yang kini banyak dipopulerkan di negara Barat, adalah sistem belajar sendiri. Belajar sendiri dapat dilakukan dengan cara mempelajari sebuah paket belajar, baik itu berbentuk modul maupun paket belajar yang lain. Sebagai alasan dari timbulnya sistem ini adalah adanya pengakuan yang besar terhadap kemampuan individual. Setiap peserta didik sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan bawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan, yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang peserta didik harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelum ini, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: guru, metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.¹³

Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian dalam pendidikan harus dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu agar hasilnya dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang objektif tentang kemampuan peserta didik. Penilaian pendidikan yang baik harus didukung dengan prinsip-prinsip penilaian agar terdapat aturan yang jelas untuk mengembangkan pendidikan, termasuk penilaian atas proses dan hasil pembelajaran pada suatu sekolah. Ismet Basuki dan Hariyanto dalam buku *Asesmen Pembelajaran* memaparkan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut :

1. Keeping track, yaitu harus mampu menelusuri dan melacak kemajuan siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Checking up, yaitu harus mampu mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Finding out, yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadi kelemahan dalam proses pembelajaran.

¹² Rahma Ashari Hamzah, Nadia Nafisa Nuraqila, dan Rahmawati Deran Gedde, "PENILAIAN DAN EVALUASI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2025): 52–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v10i1.88197>.

¹³ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h 13-14.

4. Summing up, yaitu harus mampu menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan.¹⁴

Prinsip-prinsip penilaian juga dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan :

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
9. Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip penilaian pendidikan atas proses dan hasil pembelajaran pada suatu madrasahsekolah paling tidak harus sahih menelusuri kemajuan belajar siswa dalam menguasai kompetensi tertentu sesuai dengan rencana persiapan pembelajaran, harus objektif mengacu kriteria tertentu, harus adil atas masing-masing siswa, harus terpadu atas masing-masing aktivitas pembelajaran, harus terbuka bagi para pihak terkait, harus menerapkan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi yang dipelajari siswa secara holistik, harus sistematis mengikuti prosedur yang terstandarisasi, harus akuntabel dapat dipertanggungjawabkan.

Penilaian Autentik

Evaluasi proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik merupakan penilaian yang menilai kesiapan peserta didik, proses pembelajaran, hasil belajar, serta keterpaduan di antara ketiganya. Penilaian ini memberikan gambaran yang utuh mengenai kemampuan peserta didik

¹⁴ Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

sehingga guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar merupakan komponen vital dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Untuk memastikan efektivitas evaluasi, integritas dalam pelaksanaannya menjadi kunci utama. Penilaian autentik hadir sebagai solusi untuk mengevaluasi masukan, proses, dan keluaran pembelajaran secara menyeluruh. Penilaian ini tidak hanya mengukur pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap siswa¹⁵.

Penilaian autentik menghasilkan dua jenis dampak, yaitu instructional effect dan nurturant effect. Instructional effect merupakan hasil belajar yang telah dirancang dalam tujuan pembelajaran, sedangkan nurturant effect merupakan dampak pengiring berupa berkembangnya karakter, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan sosial peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Penilaian Proses

Penilaian dalam proses dalam pembelajaran adalah kegiatan membandingkan atau menerapkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai terhadap objek dalam konteks pembelajaran.¹⁶

Penilaian proses dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran Penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar.¹⁷

Penilaian proses belajar berkaitan dengan paradigma bahwa dalam kegiatan belajar kegiatan utama terletak pada siswa, siswa yang secara dominan berkegiatan belajar mandiri dan guru hanya melakukan pembimbingan. Dalam konteks ini guru harus memantau berbagai kesukaran siswa dalam proses tersebut setiap pertemuan.¹⁸

Instrumen Penilaian Proses

Instrumen penilaian atau disebut juga alat penilaian adalah seperangkat materi yang digunakan untuk memperoleh data sesuai faktadengan menggunakan metode atau cara yang dipilih¹⁹.

¹⁵ Saskia Aulia Angkat, Siska Wardhani, dan Syahril Syahril, "Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 SE-Articles (20 Mei 2024): 13, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>.

¹⁶ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), 25.

¹⁷ Taufik Hidayatullah, "Pelaksanaan Penilaian Proses Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018" (Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018), 12.

¹⁸ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 24.

¹⁹ Stefanus Natal, Eko Murdijanti, dan Nining Rumiyati, "Validasi Ahli Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Elemen Kepedulian Sekolah Dasar Negeri 1 Candisari Temanggung," *SEMINAR NASIONAL 100*

Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan berbagai instrumen yang mampu menggambarkan aktivitas peserta didik secara menyeluruh. Selain lembar observasi, guru juga dapat menggunakan penilaian teman sejawat (peer assessment), rekaman audio atau video, catatan anekdot (anecdotal record), jurnal pembelajaran, serta lembar refleksi peserta didik.

Penggunaan berbagai instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif mengenai perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, guru tidak hanya mengetahui hasil belajar, tetapi juga memahami bagaimana proses belajar peserta didik berlangsung sehingga dapat memberikan tindak lanjut yang sesuai.

Setiap instrumen penilaian memiliki karakteristik yang berbeda sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan kompetensi yang hendak diukur. Tes tertulis relatif lebih efektif untuk mengukur penguasaan konsep, kaidah, dan pemahaman materi karena memiliki tingkat objektivitas yang tinggi serta mudah dianalisis. Sebaliknya, untuk mengukur kemampuan berbicara, menyimak, maupun interaksi komunikatif, instrumen seperti observasi, penilaian kinerja, wawancara, dan portofolio lebih tepat digunakan karena mampu menggambarkan performa peserta didik dalam konteks penggunaan bahasa yang sebenarnya. Oleh sebab itu, guru tidak dianjurkan hanya mengandalkan satu jenis instrumen, melainkan mengombinasikan berbagai teknik penilaian agar hasil evaluasi menjadi lebih valid dan komprehensif.

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dirancang untuk mengetahui pencapaian akhir siswa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Penilaian ini dilakukan di akhir periode pembelajaran (akhir materi, tengah semester, atau akhir semester) untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

Penilaian hasil belajar adalah aktivitas yang sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar peserta didik.²⁰ Dengan Tujuan: Memberikan nilai numerik, menentukan kelulusan, dan melaporkan kemajuan belajar (Rapor).

Pemanfaatan Hasil Penilaian

Hasil penilaian tidak hanya digunakan sebagai dasar pemberian nilai kepada peserta didik, tetapi juga dimanfaatkan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan hasil penilaian untuk menentukan peserta didik

TAHUN TAMANSISWA, 2022,
<https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/SemNasTamansiswa/article/view/59/9>.

²⁰ Sumardi, *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar* (Sleman: Deepublish, 2020), 1.

yang memerlukan pembelajaran remedial, memberikan program pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi secara optimal, serta memberikan layanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Informasi yang diperoleh dari kegiatan penilaian dapat membantu sekolah dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi lulusan peserta didiknya. Jika kesimpulan atau keputusan dari penilaian telah ditentukan, maka sekolah bisa menentukan kebijakan terkait hasil penilaian tersebut. Hasil belajar peserta didik yang sudah baik akan mendorong sekolah untuk meningkatkan dan mempertahankan faktor-faktor yang mendukung. Contohnya adalah meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana belajar. Jika hasil belajar peserta didik belum mencapai standar, sekolah akan memperbaiki sistem, kebijakan, maupun program-program sekolah²¹

Selain itu, hasil penilaian juga digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Apabila sebagian besar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan, guru dapat melakukan perbaikan metode, media, maupun pendekatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Teknik Teknik Penilaian

Berdasarkan kompetensi berbahasa, tes ini dapat dikategorikan menjadi tes kompetensi kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kesastraan. Menurut Zuhud²², alat penilaian dengan teknik tes juga dapat dikelompokkan berdasarkan metode pelaksanaannya menjadi:

1. **Tes Tertulis:** Alat penilaian di mana siswa menyajikan dan mengerjakan soal secara tertulis, dengan jawaban yang berupa respons terhadap pertanyaan, tanggapan atas pernyataan, atau tugas yang diberikan.
2. **Tes Lisan:** Alat penilaian yang dilaksanakan secara langsung oleh siswa.
3. **Tes Perbuatan:** Penilaian yang dapat diberikan secara tertulis atau lisan, dengan pengerjaan yang dilakukan dalam bentuk penampilan atau tindakan²³.

Teknik penilaian dibagi menjadi dua, yaitu tes dan non-tes. Teknik tes meliputi soal pilihan ganda, esai, dan bentuk tes lainnya yang bertujuan mengukur pengetahuan siswa. Sedangkan teknik non-tes meliputi observasi, wawancara, angket, dan portofolio. Teknik ini digunakan untuk menilai aspek sikap, keterampilan, serta proses belajar siswa yang tidak dapat diukur hanya dengan tes.

²¹ Noven Kusainun, "Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia," *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik* 5, no. 1 SE-Articles (1 April 2020), <https://doi.org/10.26740/jp.v5n1.p%p>.

²² D. A. Zuhud, "Faktor-faktor Kondusif dalam Mempersiapkan Silabus dan Materi Proses Belajar Mengajar bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. Makalah yang disampaikan dalam Kongres Internasional di Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jakarta, 28-30 Agustus," 1995.

²³ Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati, dan Dede Permana, "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 SE-Articles (2020): 1–9, <https://belaindika.nusaputra.ac.id/index.php/belaindika/article/view/22>.

A. Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan dengan cara melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Dalam hal tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.²⁴

Berdasarkan pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan maupun isian. Bentuk tes tertulis biasanya untuk mengukur kompetensi kognitif peserta didik dan disajikan dalam bentuk tes obyektif seperti benar/salah, isian singkat, pilihan ganda atau menjodohkan dan non obyektif seperti essay berstruktur dan bebas.

2. Tes Lisan

Tes lisan adalah teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaan dan jawabannya atau pernyataannya atau tanggapannya disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran. Bentuk tes lisan selain dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif dan afektif juga dapat digunakan untuk mengukur kompetensi psikomotorik. Bentuk tes ini umumnya disajikan dalam bentuk wawancara dan kuis.

3. Tes Praktik Atau Perbuatan

Tes praktik/perbuatan adalah teknik penilaian hasil belajar yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya atau menampilkan hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja. Bentuk tes unjuk kerja umumnya digunakan untuk mengukur kompetensi afektif dan psikomotorik yang meminta kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilannya ke dalam berbagai macam konteks yang sesuai kriteria yang ditetapkan. Pedoman penilaian yang biasa digunakan untuk menerapkan tes unjuk kerja adalah rubrik.

B. Teknik Non Tes

Penilaian nontes adalah proses penilaian yang dilakukan tidak dengan melakukan tes atau ujian. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk melakukan penilaian hasil pembelajaran tanpa melakukan tes, antara lain: (1) pengamatan partisipatif, (2) wawancara informal, (3) Observasi, (4) Penugasan, (5) portofolio.²⁵

1. Pengamatan Partisipatif

Pengamatan partisipatif adalah pengamatan yang dilakukan oleh orang yang ikut berpartisipasi di dalam kegiatan yang diamati. Pengamatan partisipatif dapat dilakukan oleh pendidik atau tutor sambil melakukan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dapat

²⁴ Tim Pusdiklat Pegawai, *Modul 05 :Penilaian Hasil Belajar Pendidikan dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Pamong Belajar* (Depok: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai 2016, 2016), 18–27.

²⁵ Tim Pusdiklat Pegawai, 27–31.

dilakukan terhadap perkembangan kemampuan warga belajar atau peserta didik. Tentu saja, pengamatan dilakukan terhadap indikator-indikator pencapaian kompetensi yang dapat diamati. Untuk keperluan ini, pendidik (tutor) dibantu dengan instrumen pengamatan yang dapat diisi dengan mudah berdasarkan hasil pengamatannya.

2. Wawancara Informal

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara atau interview merupakan salah satu alat penilaian nontes yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan responden dengan jalan tanya-jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara itu hanya berasal dari pihak pewawancara saja, sementara responden hanya bertugas sebagai penjawab.

3. Observasi

Observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, sikap, atau aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik ini biasanya digunakan untuk menilai aspek sikap (afektif) dan keterampilan peserta didik. Dalam melakukan observasi, guru biasanya menggunakan lembar observasi atau rubrik penilaian yang berisi indikator-indikator perilaku yang akan diamati. Contoh aspek yang dapat dinilai melalui observasi antara lain, 1. Kedisiplinan peserta didik, 2. Keaktifan dalam diskusi, 3. Kerja sama dalam kelompok, 4. Tanggung jawab terhadap tugas.

Observasi dapat dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga guru dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan sikap peserta didik.

4. Penugasan

Penugasan Penilaian dengan penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik melakukan kegiatan tertentu di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dengan penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual atau kelompok.

Penilaian dengan penugasan dapat berupa tugas atau proyek. Tugas atau penugasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara terstruktur di luar kegiatan kelas, misalnya tugas membuat ringkasan cerita, menulis puisi, menulis cerita, mengamati suatu obyek, dan lain-lain. Hasil pelaksanaan tugas ini bisa berupa hasil karya, seperti: karya puisi, cerita; bisa pula berupa laporan, seperti: laporan pengamatan.

5. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran. Portofolio digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio menggambarkan perkembangan prestasi, kelebihan dan kekurangan kinerja peserta didik, seperti kreasi kerja dan karya peserta didik lainnya.

Langkah Menyusun Penilaian

A. Penyusunan instrument tes

Penyusunan instrument tes Ada delapan langkah yang perlu ditempuh dalam mengembangkan tes hasil belajar atau prestasi belajar, yaitu : (1) menyusun spesifikasi tes; (2) menulis soal tes; (3) menelaah soal tes; (4) melakukan ujicoba tes; (5) menganalisis butir soal; (6) memperbaiki tes; (7) merakit tes; (8) melaksanakan tes; (9) menafsirkan hasil tes (Mardapi, 2007: 88).

1). Menyusun Spesifikasi Tes

Menyusun spesifikasi tes melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, menentukan tujuan tes, yang umumnya berfokus pada tes sumatif, yaitu tes yang dilaksanakan di akhir pembelajaran atau menjelang akhir semester untuk mengevaluasi keberhasilan belajar siswa dalam suatu bidang studi. Kedua, mengembangkan kisi-kisi ujian, di mana guru biasanya merujuk pada buku pendamping siswa dan silabus sebagai panduan. Ketiga, memilih bentuk tes yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan diukur²⁶.

Langkah awal dalam mengembangkan tes adalah menetapkan spesifikasi tes yang berisi tentang uraian yang menunjukkan keseluruhan karakteristik yang harus dimiliki suatu tes. Spesifikasi tes akan mempermudah dalam menulis soal dan siapa saja yang menulis soal akan menghasilkan tingkat kesulitan yang relatif sama. Penyusunan spesifikasi tes mencakup kegiatan berikut :

- a) **Menentukan Tujuan Tes** Sebelum kita menyusun instrument tes kita perlu menetapkan tujuan penyusunan tes yaitu untuk apa soal tes yang akan kita susun, apakah untuk tes penempatan, tes diagnostik, tes formatif, ataukah untuk tes sumatif.
- b) **Menyusun Kisi- Kisi** Kisi-kisi merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal-soal yang akan dibuat. Kisi- kisi ini merupakan acuan bagi pembuat soal sehingga siapapun yang menulis soal akan
- c) **Menentukan Bentuk Tes** Bentuk tes objektif yang sering digunakan adalah bentuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan uraian objektif. Tes uraian dapat dikategorikan uraian objektif dan non-objektif. Tes uraian yang objektif sering digunakan pada sains dan teknologi atau bidang sosial yang jawaban soalnya sudah pasti, dan hanya satu jawaban yang benar. Tes uraian non-objektif sering digunakan pada bidang ilmu sosial, yaitu yang jawabannya luas dan tidak hanya satu jawaban yang benar, tergantung argumentasi peserta tes. Bentuk tes dikatakan non-objektif apabila penilaian yang dilakukan cenderung dipengaruhi subjektivitas dari penilai.

²⁶ Maeva Maulidah, Nurul Tazqiatun, dan Nufus Marsisae, "Implementasi Tabel Spesifikasi Dalam Menyusun Soal-Soal Tes Untuk Tingkat SD," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2024): 64–76, <https://ejurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosasatuna/article/view/1254%0A>.

- d) Menentukan Panjang Tes Penentuan panjang tes berdasarkan pada cakupan materi ujian dan kelelahan peserta tes. Pada umumnya tes tertulis menggunakan waktu 90 menit sampai 150 menit, namun untuk tes jenis praktek bisa lebih dari itu.

2). Menulis Soal Tes

Setelah membuat kisi-kisi aktivitas penilaian bisa dilanjutkan dengan menulis soal tes. Penulisan soal merupakan langkah menjabarkan indikator menjadi pernyataan-pernyataan yang karakteristiknya sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Setiap pertanyaan perlu disusun dengan baik sehingga jelas hal yang ditanyakan dan jelas pula jawabannya. Penulisan soal ini didasarkan pada bentuk soal yang akan dibuat.

3). Menelaah Soal Tes

Menelaah soal perlu dilakukan untuk memperbaiki soal jika ternyata dalam pembuatannya masih ditemukan kekurangan dan kesalahan. Telaah dilakukan oleh ahli yang secara bersama atau individu mengoreksi soal yang telah dibuat.

4). Melakukan Ujicoba Tes

Tahap ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas soal yang telah disusun. Data yang diperoleh adalah data empirik, terkait reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, pola jawaban, efektifitas pengecoh, daya beda, dan lain-lain.

5). Menganalisis Butir Soal

Tiap butir soal perlu dianalisis lebih lanjut. Melalui analisis butir ini dapat diketahui antara lain: tingkat kesukaran butir soal, daya beda, dan juga efektifitas pengecoh

6). Memperbaiki Tes

Langkah selanjutnya adalah memperbaiki bagian soal yang belum sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan analisis butir soal. Beberapa butir soal mungkin sudah ada yang baik, butir soal yang kurang baik diperbaiki kembali, sedangkan butir yang lain dapat dibuang jika tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

7). Merakit Tes

Keseluruhan butir soal yang sudah dianalisis dan diperbaiki kemudian dirakit menjadi satu kesatuan tes. Dalam merakit soal, hal-hal yang dapat mempengaruhi validitas soal seperti nomor urut soal, pengelompokan butir soal, lay out, dan sebagainya juga harus diperhatikan.

8). Melaksanakan Tes

Selanjutnya, tes yang telah disusun diberikan kepada testee (orang yang ditunjuk untuk mengerjakan tes). Pelaksanaan tes memerlukan pemantauan atau pengawasan agar tes tersebut benar-benar dikerjakan oleh testee dengan jujur dan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan.

9). Menafsirkan Hasil Tes

Hasil tes menghasilkan data kuantitatif berupa skor. Skor kemudian ditafsirkan menjadi nilai, rendah, menengah, dan tinggi. Tinggi rendahnya nilai dikaitkan dengan acuan penilaian. Ada dua macam acuan penilaian yang sering digunakan dalam psikologi dan pendidikan, yaitu acuan norma dan kriteria.

B. Penyusunan Instrumen Non Tes

Penilaian non-tes adalah teknik untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang menggunakan observasi metodelah alih-alih menguji siswa. Melakukan penilaian tanpa menggunakan tes dikenal sebagai prosedur evaluasi non-tes. Metode ini biasanya digunakan untuk mengevaluasi kepribadian umum seorang anak, termasuk sikap, perilaku, karakteristik, sikap sosial, dan elemen lain yang terkait dengan kegiatan pendidikan, baik secara individu maupun kelompok²⁷.

Pada prinsipnya prosedur penulisan butir soal untuk non tes sama dengan prosedur penulisan tes yaitu menyusun kisi-kisi tes, menulis butir soal berdasar kisi-kisinya, menelaah butir soal, validasi uji coba butir soal, perbaikan butir berdasarkan hasil uji coba. Namun pada proses awalnya sebelum menyusun kisi-kisi tes terdapat perbedaan. Pada penyusunan kisi-kisi tes penentuan validitas isi/konstruksinya berdasarkan buku pelajaran sedangkan pada non tes validitas isi/konstruksinya diperoleh melalui teori. Teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa atau kejadian.

1). Penyusunan Kisi-kisi instrument non- tes

Format kisi-kisi non tes berisi tentang dimensi indikator, jumlah butir soal per indikator dan nomor butir soal.²⁸

Penulisan soal pada instrument non tes perlu memperhatikan kaidah-kaidah penulisan sbb:

A). Materi

- a) Pernyataan harus sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi
- b) Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sudah sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi (misal untuk afeksi atau aspek psikomotor)

B). Kontruksi

- a) Pertanyaan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas
- b) Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan dengan obyek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- c) Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda
- d) Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu
- e) Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta
- f) Kalimatnya bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara
- g) kalimatnya bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua peserta tes.
- h) Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap

²⁷ Sisca Nurhaliza et al., "Pengembangan instrumen tes dan non-tes dalam penilaian pembelajaran di sekolah dasar," *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 10, no. 1 (2026): 263–67, <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/view/19021>.

²⁸ Tim Pusdiklat Pegawai, *Modul 05 :Penilaian Hasil Belajar Pendidikan dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Pamong Belajar*, 49–57.

- i) Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah
- j) Jangan banyak mempergunakan kata hanya, sekedar, semata-mata dsb.

C). Bahasa budaya

- a) Bahasa dalam soal harus komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik
- b) Soal harus menggunakan bahasa Indonesia baku
- c) Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu

2). Penyusunan instrument

Penyusunan kisi-kisi dan butir soal untuk tes skala sikap, tes minat belajar, dan tes motivasi berprestasi yang semuanya berbentuk format pengamatan hasil belajar peserta didik.

a). Tes Skala sikap

Skala sikap adalah alat penilaian hasil belajar yang berupa sejumlah pernyataan sikap tentang sesuatu yang jawabannya dinyatakan secara berskala, misalnya skala tiga, empat atau lima. Pengembangan skala sikap dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan objek sikap yang akan dikembangkan skalanya misalnya sikap terhadap kebersihan.
- 2) Memilih dan membuat daftar dari konsep dan kata sifat yang relevan dengan
- 3) objek penilaian sikap : menarik, menyenangkan, mudah dipelajari dan sebagainya.
- 4) Memilih kata sifat yang tepat dan akan digunakan dalam skala.
- 5) Menentukan skala dan penskoran.

b). Tes minat belajar

Minat adalah kesadaran yang timbul pada obyek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap obyek tersebut. Di samping itu, minat juga merupakan kemampuan untuk memberikan stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan perhatian terhadap suatu obyek yang disertai dengan rasa senang dan dilakukan penuh kesadaran.

Peserta didik yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, maka dia akan memiliki perhatian yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran tersebut. Definisi operasional minat belajar dapat didefinisikan sebagai pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

c). Tes motivasi berprestasi

Definisi konsep motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong peserta didik untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya

maupun yang pernah dibuat atau diraih orang lain (Wahidmurni, 2010) Didefinisikan motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain yang dapat diukur melalui:

- (1). Berusaha untuk unggul dalam kelompoknya
- (2). Menyelesaikan tugas dengan baik
- (3). Rasional dalam meraih keberhasilan
- (4). Menyukai tantangan
- (5). Menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses
- (6). Menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah

Mekanisme Penilaian Hasil Belajar oleh Guru

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru perlu merancang strategi penilaian sejak tahap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar. Penilaian pada ranah sikap dilakukan melalui observasi dan teknik lain yang sesuai, sedangkan penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, maupun penugasan. Adapun penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui praktik, produk, proyek, dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan diberikan program remedial sebagai bentuk tindak lanjut pembelajaran. Selanjutnya, hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan disajikan dalam bentuk nilai serta deskripsi yang menggambarkan capaian belajar peserta didik sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami oleh peserta didik maupun orang tua.

Mekanisme Penilaian Berdasarkan Pelaksana

Pelaksanaan penilaian hasil belajar melibatkan tiga pihak, yaitu guru, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian oleh guru bertujuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan serta memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian oleh satuan pendidikan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) melalui berbagai bentuk evaluasi yang telah ditetapkan sekolah.

Sementara itu, penilaian yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk memantau mutu pendidikan secara nasional. Hasil penilaian tersebut digunakan sebagai dasar dalam pemetaan mutu pendidikan, penyusunan kebijakan pendidikan, serta peningkatan kualitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan.

Contoh Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian disusun berdasarkan tujuan dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Instrumen dapat berupa tes tertulis, tes lisan, penugasan, maupun penilaian keterampilan. Selain itu, rubrik penilaian digunakan agar proses pemberian skor berlangsung secara objektif dan terukur.

A. Contoh Soal Pilihan Ganda (Tes Pengetahuan)

Mata Pelajaran: Bahasa Arab

Materi: التعارف (Perkenalan)

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Arti ungkapan مَا اسْمُكَ؟ adalah

- A. Siapa namamu?
- B. Apa kabarmu?
- C. Dari mana asalmu?
- D. Berapa umurmu?

Kunci: A

2. Jawaban yang tepat untuk pertanyaan كَيْفَ حَالُكَ؟ adalah

- A. أَنَا مِنْ إندونيسيا
- B. أَنَا بِخَيْرٍ، الْحَمْدُ لِلَّهِ
- C. اسْمِي أَحْمَدُ
- D. عُمْرِي ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً

Kunci: B

3. Arti kalimat أَنَا مِنْ جَاكْرَتَا adalah

- A. Saya tinggal di Jakarta.
- B. Saya berasal dari Jakarta.
- C. Saya belajar di Jakarta.
- D. Saya bekerja di Jakarta.

Kunci: B

4. Pertanyaan yang digunakan untuk menanyakan asal seseorang adalah

- | | |
|--------------------|------------------------|
| A. مَا اسْمُكَ؟ | C. مِنْ أَيْنَ أَنْتَ؟ |
| B. كَيْفَ حَالُكَ؟ | D. كَمْ عُمْرُكَ؟ |

Kunci: C

5. Kalimat yang digunakan untuk memperkenalkan diri adalah

- | | |
|---------------------|------------------------|
| A. مَا اسْمُكَ؟ | C. كَيْفَ حَالُكَ؟ |
| B. اسْمِي مُحَمَّدٌ | D. مِنْ أَيْنَ أَنْتَ؟ |

Kunci: B

B. Contoh Soal Esai

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Perkenalkan dirimu menggunakan bahasa Arab minimal dalam empat kalimat.

2. Buatlah dialog sederhana tentang التعارف yang terdiri atas enam kalimat.
3. Jelaskan arti percakapan berikut ke dalam bahasa Indonesia!

أَحْمَدُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

عَلِيٌّ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ

4. Tuliskan lima kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan materi التعارف beserta artinya.
5. Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar:
اسْمِي - زَيْنَبُ - أَنَا

C. Contoh Rubrik Penilaian Esai

No	Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
1	Ketepatan isi	Sangat tepat dan lengkap	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
2	Penggunaan kosakata	Sangat tepat dan bervariasi	Tepat	Cukup	Kurang tepat
3	Ketepatan tata bahasa (Nahwu-Sharaf)	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
4	Kerapian dan sistematika jawaban	Sangat rapi	Rapi	Cukup	Kurang

D. Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan (Maharah Kalam)

No	Kriteria	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Ketepatan pengucapan (Makharijul Huruf)	Sangat tepat	Tepat	Cukup	Kurang
2	Kelancaran berbicara	Sangat lancar	Lancar	Kurang lancar	Tidak lancar
3	Ketepatan penggunaan kosakata	Sangat tepat	Tepat	Cukup	Kurang
4	Kepercayaan diri	Sangat percaya diri	Percaya diri	Kurang percaya diri	Tidak percaya diri

5	Kelengkapan isi percakapan	Sangat lengkap	Lengkap	Cukup	Kurang
---	----------------------------	----------------	---------	-------	--------

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, penulis menilai bahwa pengembangan sistem penilaian pembelajaran bahasa Arab perlu diarahkan pada penerapan penilaian autentik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Penilaian tidak lagi dipandang sebagai alat untuk menentukan nilai akhir semata, tetapi sebagai sarana memperoleh informasi mengenai perkembangan kompetensi peserta didik sehingga guru dapat merancang tindak lanjut pembelajaran secara lebih tepat.

Novelty penelitian ini terletak pada penyusunan sintesis konseptual mengenai desain penilaian pembelajaran bahasa Arab yang menghubungkan prinsip evaluasi autentik dengan karakteristik kompetensi kebahasaan. Selain mendeskripsikan berbagai instrumen penilaian, penelitian ini juga memberikan analisis mengenai kesesuaian masing-masing instrumen terhadap keterampilan berbahasa Arab sehingga dapat menjadi acuan praktis bagi guru dalam merancang sistem evaluasi yang lebih komprehensif.

D. KESIMPULAN

Penilaian merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan belajar peserta didik, baik dari segi proses maupun hasil. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan aktivitas, sikap, dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penilaian harus dirancang secara sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan.

Penilaian memiliki tujuan utama untuk mengukur penguasaan kompetensi, memberikan umpan balik, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Selain itu, penilaian juga berfungsi sebagai alat seleksi, diagnosis, penempatan, dan pengukur keberhasilan program pembelajaran.

Agar penilaian berjalan dengan baik, diperlukan penerapan prinsip-prinsip seperti sahih, objektif, adil, sistematis, dan akuntabel. Penilaian juga harus menggunakan berbagai teknik, baik tes maupun non-tes, untuk mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya, penyusunan instrumen penilaian harus melalui langkah-langkah yang terencana, mulai dari penyusunan kisi-kisi, penulisan soal, hingga analisis dan evaluasi hasil. Penggunaan berbagai bentuk instrumen, seperti soal pilihan ganda, esai, serta rubrik penilaian, membantu guru dalam memperoleh data yang akurat dan objektif. Dengan demikian, rancangan penilaian yang baik akan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, mendorong keaktifan peserta didik, serta membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara optimal.

REFERENSI

- Alfinnas, Haflah, Moh Ali, dan A.Syathori. "INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 7, no. 1 (2026): 193–210. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v7i1.9131>.
- Angkat, Saskia Aulia, Siska Wardhani, dan Syahril Syahril. "Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 SE-Articles (20 Mei 2024): 13. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.432>.
- Arifin Zainal. *EVALUASI PEMBELAJARAN*, 2012.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Aulia, Raida Namira, Risma Rahmawati, dan Dede Permana. "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar." *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 SE-Articles (2020): 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/index.php/belaindika/article/view/22>.
- Aulia, Salsabila, Latifa Fikriah, Lesco Rahmayola, Dadang Firdaus, dan Khairul Anuar. "EKSPLORASI BENTUK EVALUASI AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Salsabila." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11 (2026): 285–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.52127>.
- D. A. Zuhud. "Faktor-faktor Kondusif dalam Mempersiapkan Silabus dan Materi Proses Belajar Mengajar bahasa Indonesia untuk Penutur Asing. Makalah yang disampaikan dalam Kongres Internasional di Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jakarta, 28-30 Agustus," 1995.
- Elis Ratnawulan dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.
- Eva Septina Purba, dan Dorlan Naibaho. "MAMPU MENENTUKAN TEKNIK PENILAIAN." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 4 SE-Articles (18 Desember 2023). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/741>.
- Fitriani, Namiyah, Badrus Zaman, dan Mohammad Imron. "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Penilaian Autentik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Madura." *Tarunaedu: Journal of Education and Learning* 3, no. 2 SE-Articles (11 September 2025): 78–89. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.629>.
- Hamzah, Rahma Ashari, Nadia Nafisa Nuraqila, dan Rahmawati Deran Gedde. "PENILAIAN DAN EVALUASI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 1 (2025): 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v10i1.88197>.
- Hidayatullah, Taufik. "Pelaksanaan Penilaian Proses Dalam Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018." Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2018.
- Indriana, Dina. "Evaluasi Pembelajaran dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 SE-Articles (31 Desember 2018): 34–52. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>.
- Ismet Basuki & Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Kusainun, Noven. "Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia." *JP (Jurnal*

- Pendidikan): Teori dan Praktik* 5, no. 1 SE-Articles (1 April 2020). <https://doi.org/10.26740/jp.v5n1.p%p>.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Maulidah, Maeva, Nurul Tazqiatun, dan Nufus Marsisae. “Implementasi Tabel Spesifikasi Dalam Menyusun Soal-Soal Tes Untuk Tingkat SD.” *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2024): 64–76. <https://ejurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosasatuna/article/view/1254%0A>.
- Muhammad Habibi Rangkuti, dan Meyniar Albina. “Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam.” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 1 SE-Articles (6 Februari 2025): 358–66. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.829>.
- Natal, Stefanus, Eko Murdijanti, dan Nining Rumiyati. “Validasi Ahli Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Elemen Kepedulian Sekolah Dasar Negeri 1 Candisari Temanggung.” *SEMINAR NASIONAL 100 TAHUN TAMANSISWA*, 2022, 1–6. <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/SemNasTamansiswa/article/view/59/9>.
- Noven Kusainun. “Analisis Standar Penilaian Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 4.
- Nurhaliza, Sisca, Erdhita Oktrifianty, Luqiatun Ni'mah, dan Najwa Zulfah Fauziyah. “Pengembangan instrumen tes dan non-tes dalam penilaian pembelajaran di sekolah dasar.” *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 10, no. 1 (2026): 263–67. <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/view/19021>.
- Ramli, Rosmiati, Irma Irma, Jumawati Jumawati, Muhammad Afit Imran, dan Jupri Jupri. “Strategi Pengembangan Penilaian Keterampilan dan Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan* 4, no. 3 SE-Artikel (31 Oktober 2025): 603–10. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1793>.
- Sari, Milya, dan Asmendri Asmendri. “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Setiawati, Wiwik, Oktavia Asmira, Yoki Ariyana, Reisky Bestary, dan Ari Pudjiastuti. *Buku Penilaian Berorentasi Higher Order Thinking Skills*, n.d.
- Sumardi. *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Tim Pusdiklat Pegawai. *Modul 05 :Penilaian Hasil Belajar Pendidikan dan Pelatihan Teknis Kegiatan Belajar Mengajar Bagi Pamong Belajar*. Depok: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai 2016, 2016.